

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah penyelenggara upaya kesehatan oleh bangsa Indonesia untuk mencapai kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk, agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal sebagai salah satu unsur dari tujuan nasional.

Rumah sakit merupakan satu diantara unsur dalam pelayanan kesehatan, mempunyai fungsi teknis pelayanan (medik, keperawatan, penunjang medik dan rujukan), pendidikan dan pelatihan, pendidikan dan pengembangan serta hubungan masyarakat. Fungsi-fungsi tersebut diselenggarakan melalui manajemen rumah sakit.

Menurut Permenkes No. 269/Menkes/Per/III/2008 pasal 1 ayat (1), Rekam medis adalah berkas yang beisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Rekam medis berisi data seluruh kegiatan pelayanan medis yang diberikan kepada pasien yang apabila diolah dengan cepat dan tepat akan memberikan informasi penting bagi pihak manajemen rumah sakit guna peningkatkan dan pengembangan mutu pelayanan rumah sakit baik dalam bidang medis maupun non medis dan juga dinas kesehatan lainnya sebagai evaluasi.

Diharapkan melalui peraturan Permenkes No. 269/MenKes/PER/III/2008, sebagai landasan hukum, tentang rekam medis dapat digunakan sebagai landasan hukum bagi tenaga medis maupun non medis di setiap pelayanan kesehatan yang terlibat dalam pelayanan kepada pasien dalam melaksanakan rekam medis dengan baik dan benar.

Rumah sakit memiliki fungsi untuk memberikan perawatan dan pengobatan yang sempurna kepada pasien baik pasien rawat inap, rawat jalan maupun gawat darurat. Pemimpin rumah sakit bertanggung jawab atas mutu pelayanan medik di rumah sakit yang diberikan kepada pasien. Dikatakan juga rekam medis merupakan satu-satunya sumber informasi terpenting untuk menilai proses selama perawatan dan hasil (outcome) yang terjadi sebelum perawatan berakhir.

Sebagaimana tercantum dalam peraturan Menteri Kesehatan No.269/MenKes/PER/III/2008, bab II pasal 3 ayat (2), ringkasan pulang (resume) harus dibuat dokter atau dokter gigi yang melakukan perawatan pasien. Isi ringkasan pulang pada pasal 4 ayat (2) memuat: identitas pasien, diagnosa masuk dan indikasi pasien dirawat, ringkasan hasil pemeriksaan fisik dan penunjang, diagnosa akhir, pengobatan dan tindak lanjut dan nama dan tanda tangan dokter atau dokter gigi yang memberikan pelayanan kesehatan.

Pengembalian berkas rekam medis adalah sistem yang cukup penting di unit rekam medis, karena pengembalian berkas rekam medis dimulai dari berkas tersebut berada diruang rawat sampai dengan berkas rekam medis kembali ke unit rekam medis sesuai dengan kebijakan batas waktu pengembalian yaitu 2x24 jam. Sedangkan Pengisian resume medis yang tidak lengkap dan tidak segera dilakukan dapat menyebabkan keterlambatan pengembalian rekam medis, dan berakibat kesulitan dalam pembuatan laporan eksteren maupun intern.

Keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap bagian penyakit dalam di RSUD Kab Bombana sering terjadi, misalnya pengembalian berkas rekam medis melebihi batas waktu yang telah ditentukan yaitu 2x24 jam. Seharusnya hal ini tidak perlu terjadi karena kelengkapan resume medis yang dimiliki RSUD Kabupaten Bombana dapat dikatakan cukup lengkap. Kelengkapan resume medis tersebut dapat dilihat terisinya semua data penting yang terdapat pada resume medis.

Melihat uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Pengaruh Kelengkapan Resume Medis terhadap Ketepatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap Bagian Penyakit Dalam di RSUD Kabupaten Bombana.

B. Identifikasi Masalah

1. Tenaga: Jumlah ketenagaan rekam medis sudah terpenuhi maka kegiatan pengembalian berkas rekam medis terlaksana dengan baik namun kegiatan pengembalian berkas rekam medis di RSUD Kabupaten Bombana belum terlaksana dengan baik.
2. Kesadaran: Kesadaran akan pentingnya kelengkapan pengisian resume medis dapat mempengaruhi proses kelancaran pengembalian berkas rekam medis, di RSUD Kabupaten Bombana kelengkapan pengisian resume medis sudah terlaksana cukup baik namun kesadaran tentang ketepatan pengembalian berkas rekam medis belum terpenuhi dengan baik.
3. Kelengkapan: Ketepatan pengembalian berkas rekam medis dapat dicapai apabila terpenuhi kelengkapan resume medis. Di RSUD Kab Bombana sering terjadi keterlambatan atau ketidaktepatan pengembalian berkas rekam medis pada hal resume medis yang dimiliki sudah cukup lengkap.
4. Pelatihan: Keterampilan petugas dalam pengisian data berkas rekam medis belum optimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas maka penulis membatasi penelitian tentang Pengaruh Kelengkapan Resume Medis Terhadap Ketepatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap Bagian Penyakit Dalam di RSUD Kabupaten Bombana.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada Pengaruh Kelengkapan Resume Medis

terhadap Ketepatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap Bagian Penyakit Dalam di RSUD Kabupaten Bombana?"

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Kelengkapan Resume Medis Terhadap Ketepatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap Bagian Penyakit Dalam di RSUD Kabupaten Bombana.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kelengkapan resume medis di unit rawat inap bagian penyakit dalam RSUD Kabupaten Bombana.
- b. Mengidentifikasi ketepatan pengembalian berkas rekam medis di unit rawat inap bagian penyakit dalam RSUD Kabupaten Bombana.
- c. Mengidentifikasi Pengaruh kelengkapan resume medis terhadap ketepatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap bagian penyakit dalam di RSUD Kabupaten Bombana.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pembuat kebijakan rumah sakit pada umumnya, dan pelayanan medik rawat inap khususnya, agar lebih ditingkatkan kedisiplinan dalam pengisian resume medis.

2. Bagi Fakultas Manajemen Informasi Kesehatan

Memberikan kontribusi dalam pengembangan studi bidang Manajemen Informasi Kesehatan, sekaligus digunakan sebagai bahan referensi atau bacaan bagi peneliti di masa yang akan datang.

3. Bagi Penulis

Dalam penelitian ini berkesempatan untuk menambah wawasan dan nuansa cara berfikir ilmiah guna pengembangan diri.